

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHATANI JAGUNG (*Zea mays. L*)
DI DESA KAPITA KECAMATAN BANGKALA
KABUPATEN JENEPONTO**

MUH. ASKAR NAWIR
105960127612



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS PENGEMBANGAN USAHA TANI JAGUNG (*Zea Mays L.*)
DI DESA KAPITA KECAMATAN BANGKALA KABUPATEN
JENEPONTO**

**MUH. ASKAR NAWIR
105960127612**

SKRIPSI

Sebagai Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian
strata satu (S-1)

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2018**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pengembangan Usaha Tani Jagung (Zea Mays L.) Di
Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jenepono

Nama : Muh. Askar Nawir

Nim : 105960127612

Program Studi : Agribisnis

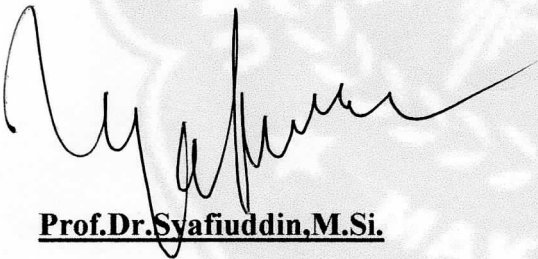
Konsentrasi : Penyuluhan

Fakultas : Pertanian

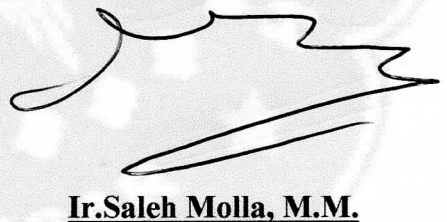
Disetujui

Pembimbing I

Pembimbing II



Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si.



Ir. Saleh Molla, M.M.

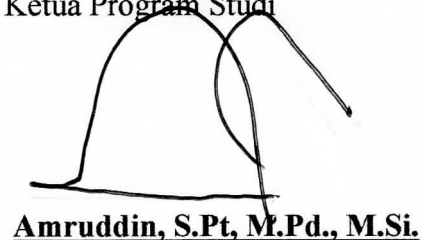
Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi



H. Barhanuddin, S.Pi., MP



Amruddin, S.Pt, M.Pd., M.Si.

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pengembangan Usaha Tani Jagung (*Zea mays* L.) Di
Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Nama : Muh. Askar Nawir

Nim : 105960127612

Program Studi : Agribisnis

Konsentrasi : Penyuluhan

Fakultas : Pertanian

SUSUNAN PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

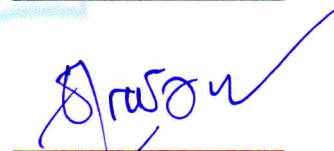
1. Prof.Dr.Syafiuddin,M.Si.
Ketua Sidang



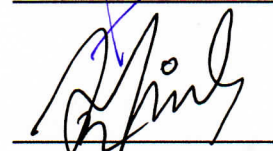
2. Ir.Saleh Molla, M.M.
Sekretaris



3. Dr. Ir. Irwan Mado, MP
Anggota



4. Khadijah Y. Hiola, STP., M.Si
Anggota



Tanggal Lulus :

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhaanahu wa ta'ala* atas limpahan nikmat, rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*" Tak lupa shalawat dan salam penulis hantarkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*, sebagai satu-satunya tauladan dalam menjalankan kehidupan dunia dan akhirat.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak lepas dari hambatan dan cobaan sehingga penulis melalui perjuangan dan pengorbanan yang tidak sedikit. Namun, berkat rahmat dan izin-Nya serta dukungan dan bantuan dalam bentuk apapun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan cinta kasihnya dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, serta dukungan dalam doa yang tulus,.

Penghargaan yang tulus dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafiuddin, M.Si, selaku dosen pembimbing sekaligus penasehat akademik dan Bapak Ir. Saleh Molla, MM, selaku dosen pembimbing atas kesediaan dan kesabaran untuk membimbing dan mengarahkan serta membagi ilmunya kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Ir. Irwan Mado,MP dan Khadijah Y. Hiola, STP, M.Si selaku dosen penguji atas kesediaannya meluangkan waktu untuk penulis dalam memberikan saran dan arahan serta pengetahuan kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Muh. Nur. S.Hi selaku kepala Desa Kapita yang sangat ramah menerima penulis melakukan penelitian selama kurang lebih dua bulan di Desa beliau.
4. Sahabat-sahabat terbaikku Saiful Ahmad, Ramli, Saiful, Ramli Jamaluddin, Desi Ratnasari, dan Nur Afni yang bersedia membagikan senyuman riang sekaligus menopang duka serta doa tulus untuk keberhasilan penulis.
5. Keluarga besar Agribisnis 2012, yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, sokongan doa, kebersamaan, senyuman dan dorongannya.
6. Semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuannya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis selalu mendoakan agar Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Tak ada balasan setimpal yang bisa penulis lakukan kecuali dengan ucapan doa *Jazaakumullah khairan*, semoga Allah membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam bentuk apapun. Akhir kata, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan dan terutama bagi penulis. *Amin Yaa Rabbal Alamin*.

Makassar, Januari 2018

Penulis

RINGKASAN

M. ASKAR NAWIR. 105 960 127 612 ” Analisis Pengembangan Usaha Tani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto “. Dibimbing oleh SYAFIUDDIN dan M. SALEH MOLLA.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Penetapan Lokasi penelitian dengan mempertimbangkan bahwa Desa Kapita merupakan salah satu daerah sentra jagung di Jeneponto. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Maret 2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani jagung serta menentukan alternatif pengembangan usaha tani jagung. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis SWOT. Dimana analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dan merumuskan strategi.

Hasil penelitian ini adalah Kondisi internal pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu tersedianya areal pengembangan jagung, tenaga kerja terampil, penguasaan teknik budidaya, modal petani masih lemah, jauhnya lokasi usahatani dengan pemukiman Kondisi eksternal pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto meliputi permintaan pasar yang besar, agroklimat yang baik, sistem pemasaran yang mudah. Tingginya sarana produksi serta banyaknya pesaing. Alternatif-alternatif strategi pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dalam meminimalkan ancaman yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang seperti pemanfaatan lahan secara maksimal dengan menerapkan teknologi tepat guna. Menjalin kerja sama antara petani, pedagang dan pemerintah setempat, melakukan tanam serentak guna menghindari serangan OPT serta meningkatkan pemberdayaan petani dengan pelatihan-pelatihan maupun penyuluhan.

Pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita. Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto berdasarkan kondisi internal dan eksternal, Alternatif yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan strategi *strenght-opportunities (S-O)* yaitu dengan memanfaatkan lahan secara maksimal dengan menerapkan teknologi tepat guna, melakukan tanam serentak guna menghindari serangan OPT, menjalin kerjasama antar petani guna memperoleh informasi terkait kebutuhan dasar dan pemasaran. Selain itu, peranan pemerintah merupakan salah satu alternatif dalam pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto sebagai fasilitator bagi petani baik dalam penyediaan benih maupun kebutuhan produksi lainnya

Kata kunci : Usaha tani Jagung, Analisis Pengembangan dan Analisis SWOT

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Tinjauan Umum Jagung (<i>Zea mays</i> L).....	4
2.2 Pengembangan Usaha Tani Jagung.....	5
2.3 Analisis SWOT	6
2.4 Kerangka Pikir	12
BAB III. METODE PENELITIAN	15
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	15
3.2 Teknik Penentuan Sampel	15
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	15
3.4 Teknik Analisa Data	16
3.5 Defenisi Operasional.....	18
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	19
4.1. Letak Geografis dan Batas Wilayah.....	19
4.2. Keadaan Iklim.....	19
4.3. Pola Penggunaan Lahan.....	20

4.4. Keadaan Penduduk.....	20
4.5 Keadaan Pertanian.....	23
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	25
5.1. Kondisi Internal.....	25
5.1.1. Keadaan Lahan Produksi.....	25
5.1.2. Sumber Daya Manusia.....	27
5.1.3. Kondisi Produksi Jagung.....	28
5.1.4. Sarana Transfortasi dalam Usaha Tani.....	29
5.1.5. Teknik Budidaya.....	29
5.1.6. Pemasaran dan Informasi Pasar.....	30
5.2 Kondisi Internal.....	30
5.2.1. Permintaan Pasar.....	30
5.2.2. Lembaga Penyedia Modal.....	33
5.2.3. Teknologi Produksi.....	34
5.2.4. Iklim (Agroklimat).....	34
5.2.5. Sistem Pemasaran.....	34
5.3 Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal.....	35
5.3.1. Faktor Internal.....	35
5.3.2. Faktor Eksternal.....	36
5.4 Strategi.....	37
5.5 Analisis SWOT.....	39
5.6 Tahapan Analisis.....	40
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
6.1. Kesimpulan.....	45
6.2 Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.	Tabel. 1. Contoh Matriks SWOT.....	11
2.	Luas areal tanah Desa Kapita, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2016.	20
3.	Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Kapita Kecamatan Bangkala,Kabupaten Jeneponto Tahun 2016.	21
4.	Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2016.	22
5.	Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Bidang Usaha di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jneponto Tahun 2016.	23
6.	Pola Penggunaan Lahan Pertanian Berdasarkan Komoditi di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017.	25
7.	Luas Produksi Tanaman jagung Di Desa Kapita Berdasarkan Kalender Musim Tanam 2017.....	26
8.	Luas Panen, Produktivitas dan produksi Jagung 2014 – 2016 Berdasarkan Kalender Tanam di Propinsi Sulawesi Selatan tahun 2017.....	27
9.	Kondisi Produksi Jagung Di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Berdasarkan Luas Tanam dan Kalender Musim Tanam 2017.....	28
10.	Kebutuhan Pakan Ternak di Sulawesi Selatan.....	31
11.	Kebutuhan Jagung untuk bahan pakan berdasarkan jenis ternak di Sulawesi Selatan pada tahun 2017.....	31
12.	Kebutuhan Jagung Bahan Baku pada Pabrik Pakan Ternak 2016.....	32
13.	Harga Jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Pada Tahun 2017.	35
14.	Hasil Identifikasi Data Internal di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017.....	36
15.	Hasil Identifikasi Data Eksternal di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017.....	37

16. Penetapan Empat Strategi dalam Analisis SWOT.....	39
17. Hasil Analisis Data Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)	40
18. Hasil Analisis Data Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)	41
19. Matriks analisis IFAS dan EFAS.....	42
20. Strategi SWOT Dalam Pengembangan Usaha tani Jagung (<i>Zea Mays L.</i>) di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017.....	43

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
1.	Gambar 1. Diagram SWOT.....	9
2.	Gambar 2. Alur kerangka pikir strategi pengembangan Usaha tani jagung.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
1.	Kuisisioner penelitian.....	48
2.	Identitas Petani Responden Usahatani Jagung Kuning (<i>Zea Mays L.</i>) di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2014.	51
3.	Jawaban Petani Responden Usahatani Jagung (<i>Zea Mays L.</i>) Terhadap Pengaruh Faktor Kekuatan.	52
4.	Jawaban Petani Responden Usahatani Jagung (<i>Zea Mays L.</i>) Terhadap Pengaruh Faktor Kelemahan.....	53
5.	Jawaban Petani Responden Usahatani Jagung (<i>Zea Mays L.</i>) Terhadap Pengaruh Peluang.....	54
6.	Jawaban Petani Responden Usahatani Jagung (<i>Zea Mays L.</i>) Terhadap Pengaruh Faktor Ancaman.....	55
7.	Perhitungan Rating Faktor Strategis Internal Usahatani Jagung (<i>Zea mays .L</i>) di Desa Kapita.....	56
8.	Perhitungan Rating Faktor Strategis Eksternal Usahatani Jagung (<i>Zea mays .L</i>) di Desa Kapita.....	57
9.	Foto Kegiatan.....	58
10.	Riwayat Hidup.....	60

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jagung (*Zea mays* L.) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang penting selain gandum dan padi. Selain Amerika Tengah dan Selatan, jagung juga sebagai sumber pangan alternatif di beberapa wilayah di Indonesia, dan beberapa negara lain menggunakan jagung sebagai bahan pangan pokok.

Tanaman jagung memiliki banyak fungsi yang lain. Purwanto (2007), mengemukakan bahwa hampir seluruh bagian tanaman jagung dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan. Batang dan daun tanaman yang masih muda dapat digunakan untuk pakan ternak, yang tua (setelah dipanen) dapat digunakan untuk pupuk hijau atau kompos. Kegunaan lain dari jagung adalah sebagai pakan ternak, bahan baku farmasi, dextrin, perekat, tekstil, minyak goreng, dan etanol.

Dewasa ini pemerintah Indonesia terus meningkatkan perhatian terhadap peningkatan produksi jagung untuk memenuhi kebutuhan lokal dan untuk ekspor. Sulawesi - Selatan berada peringkat kelima daerah penghasil jagung di Indonesia, memberikan kontribusi 7% dari total produksi jagung nasional. Rata – rata total jagung yang diproduksi di daerah ini pada tahun 2009 adalah seluas 213.818 dengan produksi 650.832 ton, atau setara dengan 3.40 ton / Ha. Nilai ini jauh lebih rendah dibandingkan potensi hasil terutama jika menggunakan varietas hibrida, meningkatkan teknis budidaya dalam usahatani jagung dan meningkatkan peran lembaga tani dan kelompok – kelompok tani. (Badan Litbang Pertanian, 2014).

Provinsi Sulawesi-selatan adalah salah satu penghasil jagung terbesar Di Indonesia. Produksi Jagung di Sulawesi - selatan tahun 2011 sebanyak 639, 555 ton. Areal tersebut tersebar pada beberapa kabupaten , seperti Bone, Sinjai, Bulukumba, Bantaeng, Jeneponto, Takalar dan Gowa. Selama ini, potensi jagung di Sulawesi-selatan terbilang besar dengan lahan yang luas yakni 303,812 Ha yang tersebar diseluruh wilayah Sulawesi selatan (Badan Litbang Pertanian, 2014).

Kabupaten Jeneponto sebagai salah satu wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang mayoritas masyarakatnya adalah petani, mempunyai permasalahan pertanian yang kompleks, sehingga memerlukan acuan optimalisasi sumberdaya usahatani untuk peningkatan pendapatan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jeneponto 2014, menunjukkan luas panen, produksi dan rata-rata produksi tanaman jagung, dari luas panen jagung pada tahun 2013 adalah sebesar 53.287 Ha dan diperoleh hasil 226.060 ton jagung pipilan kering dengan produktivitas perhektar adalah 42.42 kuintal, sedangkan tahun 2014 produksinya mengalami peningkatan menjadi 264.798 ton atau naik sekitar 17,14 %. Luas panen mengalami peningkatan selama periode tahun (2010-2014), demikian pula produksinya mengalami peningkatan yaitu tahun 2013 sebesar 10,86% sedang tahun 2014 naik sebesar 17,74 %. Salah satu kecamatan yang memiliki luas panen komoditi jagung di kabupaten Jeneponto adalah kecamatan Bangkala dimana pada tahun 2013 seluas 8.556 Ha dan pada tahun 2014 sebesar 7.741 Ha. Luasan panen tersebut disuplai dari berbagai desa yang ada di kecamatan Bangkala, dimana jika kita melihat data jumlah penduduk serta luasan wilayah yang ada maka dapat dikatakan bahwa desa Kapita merupakan salah satu desa yang menjadi pilar utama dalam peningkatan

luasan serta produksi jagung setiap tahunnya. Desa Kapita memiliki luas wilayah sebesar 21.81 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 7.171 jiwa. Hal ini, juga didukung oleh kondisi masyarakat yang mayoritas sebagai petani jagung dan padi.

Melihat potensi yang ada di Desa Kapita dalam hal usahatani jagung sangat penting dilakukan penelitian lebih lanjut guna mengkaji dan menganalisa peluang pengembangan usahatani jagung yang berlokasi di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, mengingat tanaman jagung adalah tanaman pangan yang memiliki nilai guna yang besar sehingga sangat penting dilakukan upaya-upaya perombakan dalam usahatani disektor komoditi jagung.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi internal dan eksternal usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto
2. Bagaimana alternatif-alternatif pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pengembangan usahatani jagung serta menentukan alternatif pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

Sedangkan kegunaan penelitian ini yaitu sebagai bahan referensi ilmiah dan sebagai bahan atau acuan bagi masyarakat dan pelaku bisnis dalam usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Jagung (*Zea mays L.*)

Jagung merupakan anggota dari keluarga rumput (*Gramineae*) yang termasuk dalam 6 kelompok sereal gandum (*wheat*), jelai (*barley*), oat (*oats*), padi (*rice*), gandum hitam (*rye*). Jagung merupakan tanaman semusim (annual), satu siklus hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif (Purwanto, 2007).

Tanaman jagung (*Zea mays L.*) merupakan sumber kalori yang cukup besar dan karena masyarakat tertentu juga menyenangi mengkonsumsi jagung, maka jagung dianggap sebagai bahan pangan pengganti beras. Komoditi jagung cukup respon terhadap industri pakan ternak dan industri pengolahan. Juga komoditi jagung perlu diusahakan pada skala usaha yang relatif luas agar supply dapat dipenuhi pada tepat waktu, tepat jumlah dan tepat kualitas (Soekartawi, 2005).

Di Indonesia jagung mempunyai hibrida masa depan yang cerah untuk dikembangkan, baik untuk memenuhi kebutuhan bahan baku makanan sehari – hari maupun bahan baku industri. Mengingat akan pentingnya jagung sebagai bahan makan pokok dan bahan baku industri, terutama industri pakan ternak, (Soekartawi, 2005).

2.2 Pengembangan Usaha tani Jagung

Menurut Suratiyah (2008), usahatani adalah kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya.

Menurut Prawirokusumo (2007), biaya usaha tani dibedakan menjadi: Biaya tetap (*fixed cost*): biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Yang termasuk biaya tetap adalah sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi; Biaya tidak tetap (*variable cost*): biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, seperti biaya saprodi (tenaga kerja, pupuk, pestisida, dan bibit).

Usaha tani jagung di Sulawesi selatan pada umumnya di dominasi oleh kawasan selatan yaitu Kabupaten Gowa, Takalar, Jeneponto dan Bantaeng. Pemenuhan kebutuhan di sektor bahan pangan terkhusus pada komoditi jagung di Sulawesi selatan umumnya di suplai oleh Kabupaten Jeneponto, pada tahun 2015-2016 produksi jagung di Kabupaten Jeneponto memiliki peningkatan jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 490.858 ton dan pada tahun 2013-2014 sebesar 483.508 ton. Peningkatan produksi jagung di kabupaten Jeneponto dalam kurung waktu dua tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 7.350 ton atau sekitar 3.675 ton/tahun (Badan Pusat Statistik Kab. Jeneponto 2016).

Produksi jagung di Kabupaten Jeneponto di suplai oleh 11 kecamatan, namun pada dasarnya produksi jagung yang paling besar di suplai oleh kecamatan Bangkala dan Bangkala Barat yaitu pada tahun 2014-2015 kecamatan Bangkala

berada pada peringkat kedua dengan produksi jagung terbesar di kabupaten Jeneponto yaitu sebesar 82.288 ton sedangkan kecamatan Bangkala Barat berada pada peringkat pertama dengan total produksi jagung sebesar 90.955 ton. Selain melihat peluang pengembangan usaha tani di kabupaten Jeneponto yang begitu besar, hal lain yang paling penting adalah kabupaten Jeneponto adalah salah satu kabupaten yang mata pencaharian penduduknya adalah bertani. (Badan Pusat Statistik Kab. Jeneponto 2016).

2.3. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*opportunity*) dan tantangan (*threats*) (Rangkuti, 2016).

Kekuatan (*strenght*) kekuatan adalah unsur-unsur yang dapat diunggulkan oleh perusahaan tersebut seperti halnya keunggulan dalam produk yang dapat diandalkan, memiliki keterampilan yang juga dapat diandalkan serta berbeda dengan produk lain yang mana dapat membuatnya lebih kuat dari para pesaingnya. Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, atau keunggulan-keunggulan lain relatif terhadap pesaing dan kebutuhan pasar yang dilayani atau ingin dilayani oleh perusahaan. Kekuatan adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya, keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli-pemasok, dan faktor-faktor lain.

Kelemahan (*weakness*) kelemahan adalah kekurangan atau keterbatasan dalam hal sumber daya yang ada pada perusahaan baik itu keterampilan atau kemampuan yang menjadi penghalang bagi kinerja organisasi. Keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan. Fasilitas, sumber daya keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, dan citra merek dapat merupakan sumber kelemahan.

Peluang (*opportunity*) peluang adalah berbagai hal dan situasi yang menguntungkan bagi suatu perusahaan. Situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan, kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau perafuran, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang.

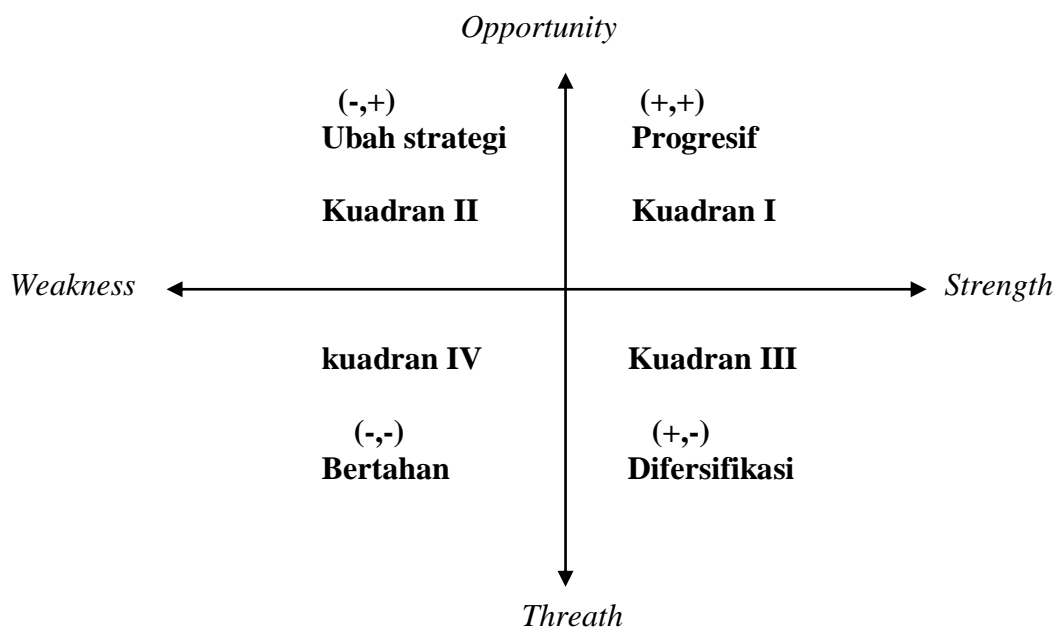
Ancaman (*threats*) Ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan dalam perusahaan jika tidak diatasi maka akan menjadi hambatan bagi perusahaan yang bersangkutan baik masa sekarang maupun yang akan datang. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang atau yang diinginkan perusahaan. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

Rangkuti (2016), menyatakan analisis faktor strategis eksternal difokuskan pada kondisi yang ada dan kecenderungan yang muncul dari luar, tetapi dapat memberi pengaruh kinerja organisasi. Setelah mengetahui faktor-faktor strategi eksternal, selanjutnya susun tabel faktor-faktor Strategis Eksternal (*External Strategic Factors Analysis Summary/EFAS*), dengan langkah sebagai berikut :

1. Menyusun faktor kekuatan/peluang dan kelemahan/ancaman pada kolom 1.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot dari semua faktor strategis yang berupa kekuatan, peluang dan kelemahan/ancaman ini harus berjumlah satu (1)
3. Menghitung rating dalam (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberi skala mulai dari 4 (sangat bu Voutstanding) sampai dengan 1 (sangat tidak baik/poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut pada kondisi organisasi. Pemberian nilai rating untuk kekuatan/peluang bersifat positif, artinya peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil diberi nilai +1. Sementara untuk rating kelemahan ancaman bersifat sebaliknya yaitu jika nilai ancamannya besar, maka ratingnya -4 dan jika nilai ancamannya kecil, maka nilainya -1.
4. Mengalikan bobot faktor pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3. Hasilnya adalah skor pembobotan untuk masing-masing faktor.
5. Menghitung jumlah skor pembobotan. Nilai ini adalah untuk memetakan posisi organisasi pada diagram analisa SWOT.

Analisis faktor strategis internal adalah analisis yang menilai prestasi/kinerja yang merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang ada untuk mencapai tujuan organisasi. Seperti halnya pada Analisis Faktor Strategis Eksternal, maka dengan cara yang sama menyusun tabel faktor-faktor strategis internal (Internal Strategic Factors Analysis Summary/ IFAS).

Menurut Rangkuti (2016), nilai dari hasil pembobotan tersebut kemudian dicocokkan pada gambar diagram SWOT :



Gambar 1. Diagram SWOT

Kuadran I (positif, positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat dan berpeluang, Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Progresif**, artinya organisasi dalam kondisi prima dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemaiuan secara maksimal.

Kuadran II (positif, negatif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang kuat namun menghadapi tantangan yang besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Diversifikasi Strategi**, artinya organisasi dalam kondisi mantap namun menghadapi sejumlah tantangan berat sehingga diperkirakan roda organisasi akan mengalami kesulitan untuk terus berputar bila hanya bertumpu pada strategi sebelumnya. Oleh karenanya, organisasi disarankan untuk segera memperbanyak ragam strategi taktisnya.

Kuadran III (negatif, positif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah namun sangat berpeluang. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Ubah Strategi**, artinya organisasi disarankan untuk mengubah strategi sebelumnya. Sebab, strategi yang lama dikhawatirkan sulit untuk dapat menangkap peluang yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

Kuadran IV (negatif, negatif) Posisi ini menandakan sebuah organisasi yang lemah dan menghadapi tantangan besar. Rekomendasi strategi yang diberikan adalah **Strategi Bertahan**, artinya kondisi internal organisasi berada pada pilihan dilematis. Oleh karenanya organisasi disarankan untuk menggunakan strategi bertahan mengendalikan kinerja internal agar tidak semakin terperosok. Strategi ini dipertahankan sambil terus berupaya membenahi diri.

Alat yang digunakan menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategis, seperti pada Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Contoh Matriks SWOT

Internal Eksternal	STRENGTH (S) (tentukan faktor kekuatan internal)	WEAKNESS (W) (Tentukan faktor kelemahan internal)
OPPORTUNITIES (O) (tentukan faktor peluang eksternal)	STRATEGI SO Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	STRATEGI WO Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
THREATHS (T) (Tentukan faktor ancaman eksternal)	STRATEGI ST Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	STRATEGI WT Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti, 2016

Berdasarkan Matriks SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah strategi yaitu sebagai berikut :

Strategi SO, Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

Strategi ST, strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

Strategi WO, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

Strategi WT, strattegi ini didassarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT

bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan-kekuatan (*strengths*), kelemahan-kelemahan (*weaknesses*), kesempatan-kesempatan (*opportunities*) dan ancaman-ancaman (*threats*) dalam satu proyek, program, atau unit-unit organisasi. Keempat faktor itulah yang membentuk akronim SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, dan threats) (Vincent, 2012).

Menurut Vincent Gaspersz (2012), mengemukakan bahwa analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, dimana aplikasinya adalah : (a) bagaimana kekuatan-kekuatan (*strengths*) yang ada dapat dipergunakan untuk menciptakan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) yang ada ? (b) bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang ada agar meningkatkan atau menciptakan kesempatan-kesempatan (*opportunities*) yang ada ? (c) selanjutnya bagaimana kekuatan-kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi dan menangkal ancaman-ancaman (*threats*) yang ada ? (d) dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan-kelemahan (*weaknesses*) yang mampu menghindarkan dari ancaman (*threats*) yang mungkin terjadi ?

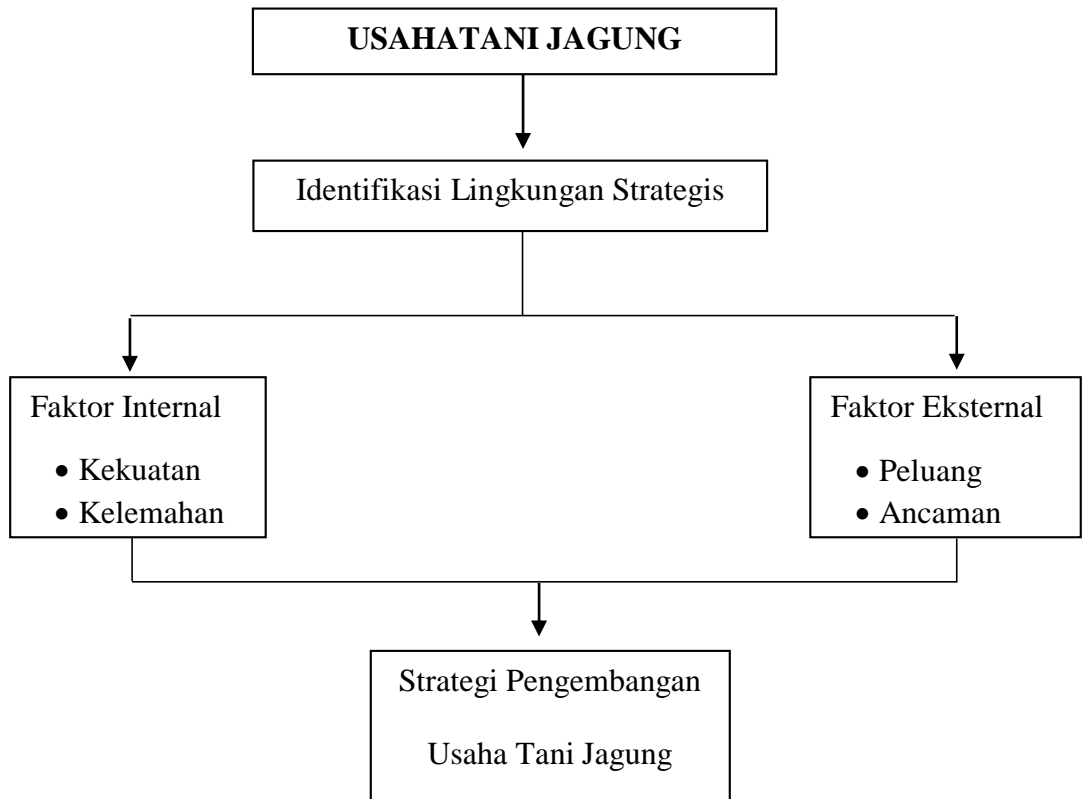
2.4 Kerangka Fikir

Dewasa ini, kerangka acuan bagi pembangunan wilayah selalu dikaitkan dengan potensi sumber daya untuk dikembangkan secara lebih luas sesuai dengan karakteristik dan kemampuan wilayah atau pembangunan daerah merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pengembangan agribisnis tanaman

pangan. Agribisnis tanaman pangan merupakan salah satu sumber baru disektor pertanian. Secara umum konsepsi pengembangan tanaman pangan termasuk jagung telah mengarah pada sistem agribisnis. Namun dalam penerapan banyak kendala yang dihadapi dalam usahatani jagung, sehingga sistem agribisnis belum secara utuh dapat terwujud.

Dalam pengembangan usahatani yang sesuai dengan visi mewujudkan kemampuan berkompetensi, peningkatan produksi, produk yang berkualitas sehingga dapat bersaing baik di Pasar domestik maupun internasional serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat maka strategi dan kebijakan yang ada perlu dievaluasi, guna menetapkan perencanaan yang lebih sesuai.

Pendekatan masalah dalam penelitian ini berupa evaluasi kondisi perkembangan usahatani yang telah dikembangkan khususnya untuk tanaman jagung. Kajian dilakukan melalui sistem melalui sub sistem usahatani, pengolahan dan pemasaran hasil serta sub sistem penunjang.



Gambar 2. Alur Kerangka Pikir Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. selama 2 bulan yaitu dari bulan Januari sampai Februari 2017.

3.2 Teknik Penentuan Sampel

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan karna lokasi tersebut merupakan salah satu sentra penanaman usahatani jagung. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, yang berjumlah 5 kelompok tani. Penentuan sampel dilakukan dengan sengaja (*purposive sampling*) yaitu dengan mengambil satu orang dari masing-masing kelompok tani yaitu ketua dan ditambah satu orang dari instansi yang terkait sehingga jumlah sampel berjumlah 6 orang. Penentuan sampel secara sengaja dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat serta menghindari informasi yang tidak sesuai.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran
- b. Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Data primer adalah salah satu jenis data yang diperoleh secara langsung baik itu hasil penelitian maupun wawancara
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai jenis instansi terkait seperti Dinas Pertanian maupun instansi lainnya.

3.4 Teknik Analisa Data

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis situasi model analisis SWOT. Dimana analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dalam menganalisa faktor yang menjadi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknees*), ancaman (*threaths*) dan peluang (*opportunities*). Adapun langkah langkah dalam menganalisis SWOT adalah :

1. Pemberian nilai rating, pemberian nilai rating untuk faktor faktor internal dan eksternal pada pengembangan usahatani jagung di desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

❖ Faktor Internal

- a. Pemberian nilai rating faktor faktor yang menjadi kekuatan

- 1) Bila kekuatan kecil : 1
- 2) Bila kekuatan sedang : 2
- 3) Bila kekuatan besar : 3
- 4) Bila kekuatan sangat besar : 4

- b. Pemberian nilai rating faktor-faktor yang menjadi kelemahan

- 1) Bila kelemahan kecil : 1

- 2) Bila kelemahan sedang : 2
- 3) Bila kelemahan besar : 3
- 4) Bila kelemahan sangat besar : 4

❖ **Faktor eksternal**

a. Pemberian nilai rating faktor faktor yang menjadi peluang

- 1) Bila kekuatan kecil : 1
- 2) Bila kekuatan sedang : 2
- 3) Bila kekuatan besar : 3
- 4) Bila kekuatan sangat besar : 4

b. Pemberian nilai rating faktor faktor yang menjadi ancaman

- 1) Bila kelemahan kecil : 1
- 2) Bila kelemahan sedang : 2
- 3) Bila kelemahan besar : 3
- 4) Bila kelemahan sangat besar : 4

2. Pemberian nilai bobot, pemberian nilai bobot untuk faktor faktor internal dan eksternal dilakkukan secara saling ketergantungan dengan pemberian nilai rating dimana untuk menentukan nilai pembobotan maka terlebih dahulu menentukan nilai rating yang kemudian total dari nilai rating dibagi dengan nilai tiap rating dari tiap-tiap faktornya.

3.5 Definisi Operasional

- a. Usahatani adalah suatu rangkaian kegiatan usaha manusia untuk mengusahakan tanahnya dengan maksud untuk memperoleh hasil tanaman atau hewan tanpa mengakibatkan berkurangnya kemampuan tanah yang bersangkutan untuk memperoleh hasil selanjutnya.
- b. Identifikasi lingkungan strategis merupakan suatu kegiatan menganalisa aspek kesesuaian lingkungan terhadap pengembangan suatu komoditi yang sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan tersebut.
- c. Faktor internal merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam yang dapat mempengaruhi keberlangsungan suatu kegiatan tertentu
- d. Fator eksternal adalah suatu faktor luar yang dapat memberikan pengaruh pada usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto
- e. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan *peluang* (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).
- f. Analisis usahatani jagung merupakan suatu identifikasi potensi dan kendala pengembangan usahatani jagung pada wilayah tertentu.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Luas wilayah Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto adalah 210,81 Km². Dan terbagi dalam 11 dusun yaitu dusun Bonto Labbua, Tompo Balang, Kapita, Balang Makkai, Paranga, Maccini Baji, Tombolo Loe, Bonto Baddo, Bonto Biraeng, Pokanga dan Bonto Rea. Dengan batas-batas geografis Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Marayoka
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bulusuka Kecamatan Bonto ramba
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Bonto Manai
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Gunung Silanu

Jarak Desa Kapita dengan ibu kota Kecamatan adalah \pm 14 Km, sedangkan jarak antara ibu kota kabupaten Jeneponto adalah \pm 50 Km, sedangkan jarak ibu kota Provinsi adalah \pm 100 Km.

4.2 Keadaan Iklim

Hasil pencatatan hari hujan dan curah hujan di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto menunjukkan jumlah rata-rata hari hujan selama setahun sebanyak 15 hari dan curah hujan 247,5 mm. curah hujan tertinggi mulai dari desember hingga januari sedangkan curah hujan terendah dan bahkan tidak ada adalah pada bulan juli hingga September.

4.3 Pola Penggunaan Lahan

Lahan merupakan komponen dalam lingkungan sebagai tempat berpijak dan melaksanakan aktifitas hidup manusia dengan makhluk lainnya. Desa Kapita mempunyai luas area tanah 4.294,50 ha. Dapat difungsikan dengan berbagai kegunaan. Pola penggunaan lahan di Desa Kapita dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Luas areal tanah Desa Kapita, Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2016.

Bidang Usaha	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
Pertanian	3097	72,12
Bangunan	15	0,35
Perkebunan	118	2,75
Hutan	1055	24,57
Lahan tak difungsikan	9,5	0,22
Jumlah	4.294,50	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Jeneponto 2016.

Pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa lahan Pertanian yang paling luas yaitu 3097 ha, Lalu hutan lindung dengan luas 1055 ha, dan lahan perkebunan dengan luas 119 ha, sedangkan lahan pekarangan atau bangunan dengan luas 15 ha, tetapi masih banyak lahan tidak difungsikan sebagai mana mestinya dengan luas 9.5 ha.

4.4. Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan subjek sekaligus objek pembangunan apabila di manfaatkan secara maksimal akan menjadi potensi sangat strategi untuk memajukan Bangsa ,dan Negara. Penduduk modal dasar bagi perkembangan dalam skala nasional. Untuk mengetahui keadaan di Desa Kapita dapat dilihat dari segi

umur, jenis kelamin, pendidikan, maupun jenis mata pencaharian. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Kapita Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Tahun 2016.

Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Laki – laki	3.464	48,37
Perempuan	3.698	51,63
Jumlah	7.162	100,00

Sumber; Profil Desa Kapita, 2016.

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto memiliki jumlah penduduk 7.162 jiwa, yang terdiri atas Laki-Laki 3.464 jiwa dan perempuan 3.698 jiwa.

4.4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Umur

Komposisi penduduk berdasarkan umur merupakan suatu komponen penilaian dalam menentukan usia produktif dan usia yang tak lagi produktif. Informasi tersebut dapat digunakan dalam menentukan angkatan kerja pada suatu wilayah. Adapaun jumlah penduduk berdasarkan umur dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 : Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Umur Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2016.

Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
0 – 5	205	2,86
6 – 10	384	5,36
11 – 15	239	3,34
16 – 20	1.394	19,46
21 – 25	893	12,47
26 – 30	1.842	25,72
31 – 35	439	6,13
36 – 40	935	13,06
≥ 41	831	11,60
Jumlah	7.162	100

Sumber; *Profil Desa Kapita, 2016*

Pada Tabel 4 menggambarkan bahwa di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, didominasi oleh kelompok umur 26-30 tahun dengan persentase 25,72% atau berkisar 1.842 jiwa, kelompok umur ini juga merupakan usia produktif. Komposisi jumlah penduduk di desa tersebut sangat beragam dan relatif masih didominasi oleh kelompok usia kerja.

4.4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk yang ada di Desa Kapita dalam memenuhi kebutuhan hidupnya mereka melakukan berbagai bidang usaha ,mulai dari pertanian, perdagangan, pegawai negeri sipil sampai penyediaan jasa angkutan. Tetapi sebagian besar Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto rata-rata bekerja di sektor pertanian, karena mereka menganggap bahwa berusaha tani jagung dapat memberikan keuntungan dan bernilai ekonomis. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Komposisi Jumlah Penduduk Menurut Bidang Usaha di Desa Kapita, Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto Tahun 2016.

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
Pertanian	4732	95,83
Perdagangan	59	1,19
PNS	127	2,57
Jasa Angkutan	20	0,41
Jumlah	4.938	100,00

Sumber: Profil Desa Kapita, 2016

Tabel 5 menunjukkan bahwa penduduk di Desa Kapita memiliki mata pencaharian yang berbeda – beda. Akan tetapi pada umumnya sebagian besar masyarakat di Desa Kapita berprofesi sebagai petani. Dimana jumlah petani lebih besar jika dibandingkan dengan bidang-bidang lainnya yaitu berkisar 95,83 % atau sekitar 4.732 jiwa. Sedangkan sisanya tersebar dalam berbagai bidang usaha seperti perdagangan dengan persentase 1.19%, PNS 2.57% dan jasa angkutan yang berkisar 0,41%.

4.5 Keadaan Pertanian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kapita bahwa dengan luas tanah mencapai 4.294,50 ha, dengan kondisi wilayah dataran rendah dengan pH tanah 5-6, memiliki potensi untuk dilakukan usaha pertanian dan perkebunan. Untuk usaha pertanian biasanya ditanam jagung, padi, kacang, cabe dan ubi jalar untuk usaha perkebunan ditanam jambu mete. Dari sekian banyak komoditi diatas yang paling diutamakan adalah jagung hirida.

Potensi lain yang di miliki oleh Desa Kapita adalah kondisi iklim yang sangat mendukung untuk melakukan usaha tani jagung, hal ini sesuai dengan kenyataan dilapangan bahwa masyarkat desa kapita yang berkecimpung dalam bidang usaha tani dengan komoditi jagung dapat melakukan dua hingga tiga kali periode tanam dalam setahun. Selain itu, tumbuhnya kesadaran masyarakat Desa Kapita dengan semangat gotong royong dan pemanfaatan teknologi dalam usaha tani jagung dapat memberikan keuntungan yang lebih besar.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Kondisi Internal

5.1.1. Keadaan Lahan Produksi

Lahan merupakan komponen utama dalam usaha tani baik komoditi jagung maupun lainnya. Pada umumnya pola penggunaan lahan di Desa Kapita di dominasi oleh sektor pertanian hal ini terbukti bahwa sektor pertanian menempati sekitar 72,12% lahan atau sekitar 30.97 ha. Selain itu, komoditi unggulan yang menjadi prioritas petani adalah jagung hibrida. Berikut adalah pola penggunaan lahan pertanian di Desa Kapita.

Tabel. 6. Pola Penggunaan Lahan Pertanian Berdasarkan Komoditi Di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017.

No	Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Areal Pertanaman Jagung	22.50	72.65
2	Padi Sawah	8.47	27.34
	Total	30.97	100

Sumber : Data Primer setelah di olah 2017

Pada dasarnya pola penggunaan lahan pertanian di Desa Kapita di dominasi oleh dua komoditi yaitu jagung dan padi. Akan tetapi, pada kondisi tertentu lahan yang digunakan sebagai areal penanaman padi (sawah) juga di dijadikan sebagai lahan pertanaman jagung. Kondisi ini dapat memberikan peningkatan produksi jagung karena luas lahan yang dijadikan sebagai areal pertanaman jagung bertambah. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa peluang pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita sangat menjanjikan dan juga menguntungkan. Karna terdapat areal pertanaman jagung yang dapat digunakan 2

hingga 3 kali pertanaman dalam setahun. Berikut adalah luas lahan produksi tanaman jagung di Desa Kapita berdasarkan kalender musim tanam.

Tabel 7. Luas Produksi Tanaman Jagung di Desa Kapita Berdasarkan Kalender Musim Tanam Tahun 2017.

No	Musim Tanam	Luas Lahan (ha)	Kondisi Produksi
1	Musim Tanam I <i>Desember - Maret</i>	22.50	Sedang
2	Musim Tanam II <i>Maret - Juni</i>	30.97	Tinggi
3	Musim Tanam III <i>Juni - September</i>	5.20	Kurang

Sumber : Data Primer setelah diolah 2017.

Pola penggunaan lahan pertanian untuk komoditi jagung berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan produksi berdasarkan kalender musim tanam bervariasi yaitu dimana pada awal musim tanam luas lahan produksi jagung sebesar 22.50 ha dan meningkat pada periode musim tanam kedua atau sekitar bulan maret hingga juni yaitu sebesar 30.97 ha. Peningkatan luas produksi tanaman jagung ini disebabkan karena di fungsikannya areal persawahan padi sebagai areal produksi jagung. Sedangkan pada akhir musim penghujan atau sekitar bulan juni hingga september luas produksi jagung mengalami penurunan yaitu 5.20 ha. Penurunan luas produksi ini diakibatkan karna kondisi iklim, penurunan curah hujan mengakibatkan tidak difungsikannya lahan produksi jagung baik lahan (kebun) tadah hujan maupun sawah tadah hujan.

Untuk produksi dan luas lahan dalam skala propinsi sulawesi selatan pada komoditi jagung masih tergolong sangat besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung 2014 – 2016 Berdasarkan Kalender Tanam Di Propinsi Sulawesi Selatan 2017.

Uraian	2014	2015	2016	Perkembangan			
				2015-2014		2016-2015	
				Absolute	%	Absolute	%
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>
a. Luas panen (Ha)							
Januari-April	139.192	135.958	148.685	-3.234	-2,32	12.727	9,36
Mei-Agustus	96.473	106.301	106.742	9.828	10,19	441	0,41
September-Desember	38.381	47.477	39.688	9.096	23,7	-7.789	-16,41
b. Produktivitas (Ku/Ha)							
Januari-April	41,95	50,79	56,18	8,84	21,07	5,39	10,61
Mei-Agustus	46,94	50,96	46,08	4,02	8,56	-4,88	-9,58
September-Desember	55,61	54,5	50,69	-1,11	-2	-3,81	-6,99
c. Produksi (Ton)							
Januari-April	583.910	690.531	835.328	106.620	18,26	144.798	20,97
Mei-Agustus	452.844	541.710	491.891	88.866	19,62	-49.819	-9,2
September-Desember	213.448	258.750	201.195	45.301	21,22	-57.555	-22,24

Sumber : BPS Propinsi Sulawesi Selatan 2017

5.1.2. Sumber Daya Manusia

Keberadaan sumber daya manusia dalam usaha tani jagung sangat penting, hal ini disebabkan karena sumber daya manusia dapat berperan sebagai tenaga kerja, mengurus dan mengendalikan pengembangan usaha tani jagung. Di Desa Kapita sendiri mayoritas penduduknya adalah petani yang bergerak di bidang usaha tani dengan komoditi jagung, jumlah penduduk di Desa Kapita yang berprofesi sebagai petani jagung sebanyak 4732 Jiwa atau sekitar 95,83 % dari jumlah penduduk usia kerja yang ada. Jumlah tersebut merupakan suatu aset yang besar dalam usaha tani jagung.

5.1.3. Kondisi Produksi Jagung

Produksi jagung di Desa Kapita tergolong cukup besar, hal ini di dukung oleh kondisi lahan dan iklim yang baik. Produksi jagung di Desa Kapita dapat dilakukan 2 sampai 3 kali pertanaman dalam setahun. Akan tetapi, insentisitas produksi jagung di setiap musim tanam berbeda hal ini di sebabkan oleh ketersediaan lahan dan kondisi iklim. Produksi jagung di setiap musim tanam berbeda insentisitasnya hal ini disebabkan karena kondisi luas lahan produksi yang berbeda serta iklim yang tidak menentu. Kondisi produksi jagung di Desa Kapita berdasarkan luas tanam dan kalender tanam dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kondisi Produksi Jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Berdasarkan Luas Tanam dan Kalender Musim Tanam 2017.

No	Musim Tanam	Luas Lahan (ha)	Kondisi Produksi
1	Musim Tanam I <i>Desember - Maret</i>	22.50	135
2	Musim Tanam II <i>Maret - Juni</i>	30.97	30,97
3	Musim Tanam III <i>Juni - September</i>	5.20	31,20

Sumber : Data primer setelah diolah 2017.

Pada Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa hasil produksi tanaman jagung berbeda disetiap musim tanam. Hal ini disebabkan oleh luas lahan produksi. Dimana kondisi tersebut terjadi karena perbedaan luasan produksi pada setiap musim tanam. Pada musim tanam pertama produksi jagung mencapai 135 ton pada luas areal tanam 22.50 ha. Hasil tersebut merupakan produksi kumulatif, dimana pada luas areal tanam 1 ha diperoleh hasil 5 – 6 ton jagung pipil. Peningkatan dan penurunan produksi jagung di setiap musim tanam disebabkan oleh penggunaan lahan dan kondisi iklim setempat.

5.1.4. Sarana Transportasi dalam Usaha Tani

Lokasi usaha tani di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu sentra produksi jagung di Sulawesi Selatan selain itu, Desa Kapita juga adalah salah satu desa penyuplai jagung di Kabupaten Jeneponto. Lokasi usaha tani yang strategis memberikan peluang usaha yang cukup besar, lokasi usaha tani yang sebagian besar jauh dari akses jalan yang memadai masih menjadi permasalahan atau kendala dalam berusaha tani. Jarak lokasi usaha tani yang berkisar 1 – 2 Km dari pemukiman warga adalah tantangan tersendiri bagi para petani dalam berusaha tani. Namun, disisi lain penerapan teknologi dalam kegiatan usaha tani jagung seperti pemanfaatan hewan maupun mesin (Motor) sebagai alat angkut hasil produksi menjadi salah satu solusi permasalahan yang dihadapi oleh para petani.

Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir petani jagung di Desa Kapita sudah mulai menggunakan motor sebagai alat angkut utama hasil produksi sedangkan pada masa-masa lalu yaitu periode tahun 2014 hingga tahun 90-an petani di desa Kapita masih mengandalkan tenaga manusia dan hewan (kuda) sebagai alternatif alat angkut hasil produksi jagung.

5.1.5. Teknik Budidaya

Penguasaan teknik budidaya oleh petani jagung di desa Kapita merupakan salah satu modal besar dalam melakukan usaha tani jagung. Pengalaman berusaha tani jagung yang tergolong cukup lama menjadikan petani-petani di desa Kapita memiliki kemampuan yang baik dalam budidaya jagung. Selain itu, metode budidaya tanaman jagung yang cukup simpel dan sederhana menjadikan bercocok

tanam jagung sangat mudah dilakukan oleh petani dan juga tidak ada hambatan yang besar dalam budidaya jagung.

5.1.6. Pemasaran dan Informasi Pasar

Pemasaran hasil produksi jagung di desa Kapita Kecamatan Bangkala kabupaten Jeneponto tergolong lancar. Hal ini disebabkan karena permintaan akan komoditi jagung sangat besar sehingga petani tidak mendapatkan kendala dalam proses pemasaran. Keberadaan pedagang-pedagan yang menjadi pengumpul hasil produksi jagung dari petani dapat memberikan kemudahan bagi petani dalam menjual hasil produksi jagung. Di desa Kapita sendiri, terdapat 2 hingga 5 orang masyarakat yang bergelut dalam bidang jual beli hasil pertanian (Jagung). Sehingga dengan demikian petani mudah dalam memasarkan hasil produksinya.

Teknik budidaya jagung yang diterapkan oleh petani di desa Kapita adalah teknik budidaya konvensional. Namun disisi lain, metode yang diterapkan oleh petani adalah metode gotong royong baik dari awal persiapan lahan, penanaman, pemupukan hingga panen dan pasca panen (pengangkutan hasil panen). Metode konvensional ini masih menggunakan peralatan yang seadanya yaitu dengan menggunakan tombak yang terbuat dari kayu yang ujungnya di berikan besi runcing, dimana tombak tersebut digunakan untuk membuat lubang tanam.

5.2. Kondisi Eksternal

5.2.1. Permintaan Pasar

Permintaan pasar terhadap komoditi jagung dari tahun ke tahun meningkat dengan cepat seiring pula dengan peningkatan produksi jagung serta harga jagung dipasaran. Komoditi jagung yang digunakan sebagai salah satu bahan pangan dan

juga bahan makanan ternak terus mengalami peningkatan permintaan dipasaran. Permintaan akan jagung di setiap tahun akan meningkat seiring dengan meningkatnya jenis industri yang menjadikan jagung sebagai bahan bakunya. Kebutuhan akan jagung untuk bahan baku pakan dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kebutuhan Pakan Ternak di Sulawesi Selatan 2016.

No	Jenis Ternak	Kebutuhan Pakan (Ton)			
		2013	2014	2015	2016
1	Ayam Ras Petelur	100.422	78.797	125.715	133.938
2	Ayam Ras Broiler	20.022	10.346	18.559	26.670
3	Ternak Babi	36.554	6.202	8.180	23.506

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2016.

Melihat data yang dirilis oleh BPS Propinsi Sulawesi Selatan pada akhir tahun 2016 menandakan bahwa kebutuhan pakan ternak di Sulawesi Selatan masih sangat besar. Angka tersebut merupakan angka permintaan pakan ternak di Sulawesi Selatan sedangkan kebutuhan jagung untuk bahan pakan di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kebutuhan Jagung untuk Bahan Pakan Berdasarkan Jenis Ternak di Sulawesi Selatan Pada Tahun 2016.

No	Jenis Ternak	Kebutuhan Jagung (Ton)			
		2013	2014	2015	2016
1	Ayam Ras Petelur	47.339	37.145	59.262	63.138
2	Ayam Ras Broiler	10.812	5.587	10.022	14.402
3	Ternak Babi	18.036	3.060	4.036	11.598

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2016.

Pada tabel diatas menunjukkan peningkatan permintaan komoditi jagung untuk pakan di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kebutuhan jagung untuk pakan ternak ayam ras petelur pada tahun 2015 sebesar 59.62 ton sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 63.138 ton.

Peningkatan kebutuhan jagung sebagai bahan pakan ternak ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun baik untuk ternak ayam ras broiler dan ternak babi.

Selain permintaan untuk bahan pakan, jagung juga memiliki sektor permintaan yang besar yaitu permintaan pabrik sebagai bahan baku pakan. Di Sulawesi Selatan sendiri jumlah pabrik pakan berdasarkan data dari BPS Sulawesi Selatan pada tahun 2016 sebanyak 15 unit produksi dengan kapasitas produksi mencapai 3,64 juta ton/tahun. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa usaha tani jagung di wilayah propinsi Sulawesi Selatan memiliki peluang yang cukup besar karna permintaan pasar yang masih cukup tinggi. Untuk mengetahui besaran kebutuhan komoditi jagung sebagai bahan baku pabrik pakan di Sulawesi Selatan dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Konsumsi Jagung Bahan Baku pada Pabrik Pakan Ternak 2016.

No	Uraian	Kebutuhan (Ton)				Trend %/thn
		2013	2014	2015	2016	
1	Jagung	37.773	51.103	63.791	113.752	32.44
2	Sorgum	25.821	35.729	24.221	21.234	21.55

Sumber : BPS Sulawesi Selatan 2016.

Konsumsi jagung di Sulawesi Selatan yang cukup besar memberikan penekanan bahwa berusaha tani jagung di Desa Kapita memiliki prospek pengembanaan yang cukup besar. Hal ini dikarenakan, bahwa selain permintaan pasar yang cukup tinggi lokasi budidaya juga memiliki potensi serta iklim yang mendukung untuk bersuaha tani. Melihat data diatas permintaan jagung masih besar jika dibandingkan dengan komoditi lainnya seperti sorgum yaitu pada tahun 2016 saja kebutuhan jagung sebesar 113.752 ton sedangkan untuk sorgum sebesar 21.55

ton angka ini sangat jauh intervalnya, sehingga dapat dikatakan bahwa permintaan jagung masih cukup besar jika dibandingkan komoditi lainnya.

5.2.2. Lembaga Penyedia Modal

Modal merupakan kebutuhan dasar untuk melakukan usaha tani baik skala kecil maupun skala besar. Keberadaan lembaga penyedia modal dapat berperan aktif dalam mensukseskan kegiatan usaha tani yang dilakukan oleh petani. Di desa Kapita sendiri lembaga penyedia modal usaha terdiri dari kelompok yaitu lembaga penyedia modal yang bersumber dari pemerintah dan penyedia modal perorangan.

Lembaga penyedia modal yang bersumber dari pemerintah yaitu BUMDes, yaitu badan yang dikelola oleh pemerintah desa Kapita yang bergerak dalam bidang usaha penyediaan modal usaha baik dalam bentuk uang tunai atau bantuan sarana produksi lainnya seperti pupuk, benih maupun herbisida. Sasaran dari lembaga ini penyedia modal ini adalah terciptanya kesejahteraan dan kemandirian petani. Sumber modal dari lembaga ini dibebankan kepada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa Tahunan (APBDes). Lembaga ini bernama BUMDes “Hati Nurani” desa Kapita Kecamatan Bangkala.

Penyedia modal lainnya adalah penyedia modal perorangan yaitu kelompok atau pribadi yang bergerak dibidang usaha jual beli hasil pertanian. Penyedia modal ini biasanya memberikan bantuan berupa sarana produksi seperti benih, pupuk dan herbisida dengan melakukan kesepakatan/perjanjian sebelumnya. Kesepakatan itu biasanya kesepakatan yang mengikat yaitu petani menjual hasil produksinya kepada pedagang/penyedia modal tersebut sebagai umpan balik dari bantuan yang diberikan oleh penyedia modal tersebut.

5.2.3. Teknologi Produksi

Teknologi produksi jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto pada dasarnya masih menerapkan teknologi konvensional baik dari sektor budidaya hingga panen dan pasca panen. Pada sektor budidaya metode konvensional paling sering diterapkan oleh petani baik dari penggunaan alat produksi maupun metode budidaya yang digunakan.

Sedangkan pada sektor pasca panen petani mulai menggunakan teknologi (mesin pemipil) dalam merontokkan tongkol jagung. Penggunaan metode ini memudahkan petani dalam memipil jagung.

5.2.4. Iklim (Agroklimat)

Kondisi agroklimat di desa Kapita tidak berbeda jauh dengan desa lainnya yang berada di Kecamatan Bangkala. Kondisi agroklimat di desa tersebut memiliki curah hujan yang fluktuatif dan memiliki rata-rata curah hujan tertinggi mulai dari desember hingga januari sedangkan curah hujan terendah dan bahkan tidak ada adalah pada bulan September hingga Nopember.

Kondisi iklim tersebut memungkinkan petani Jagung di desa Kapita melakukan penanaman sebanyak 2 hingga 3 kali dalam setahun. Akan tetapi untuk periode tanam yang ketiga yaitu sekitar juli hingga september petani umumnya menggunakan pengairan teknis untuk mengairi areal pertanaman. Pengairan tersebut menggunakan mesin pompa air.

5.2.5. Sistem Pemasaran

Komoditi jagung merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki harga yang fluktuatif. Perubahan harga jagung dari tahun ketahun ditandai dengan

pertambahan jumlah produksi jagung disetiap tahunnya. Hal ini disebabkan karna banyaknya produksi sehingga harga komoditi tersebut menurun, jika ketersediaan jagung di pasaran kurang maka harga jagung akan mengalami peningkatan sebaliknya jika jumlah jagung dipasaran lebih banyak dibandingkan dengan kebutuhan maka harga jagung tersebut akan mengalami penurunan. Di desa Kapita sendiri, harga jagung disetiap musim tanam mengalami perubahan. Untuk mengetahui harga jagung di desa Kapita dapat dilihat pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Harga Jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto pada tahun 2017

No	Jenis	Harga (Rp)/Kg			
		2014	2015	2016	2017
1	Jagung Kuning	2.500	2.800	3.000	3.300
2	Jagung Manis	3.000	3.500	3.500	4.000
3	Jagung Pulut	2.000	2.300	3.000	3.500

Sumber : Data Primer Setelah diolah 2017.

5.3. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

5.3.1. Faktor Internal

Pengembangan usahatani jagung merupakan suatu kegiatan yang berorientasi pada peningkatan hasil produksi, kinerja usahanya sangat ditentukan oleh cara budidaya yang dilakukan petani, pedagang sebagai pelaku utama dalam membantu pengembangan usahatani petani di Desa Kapita. Peranan yang optimal dipengaruhi oleh lingkungan internal dan eksternal dimana petani, pedagang dan penyuluh tersebut berada, dengan hal tersebut pengembangan usahatani juga ditentukan oleh faktor – faktor tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka diperlukan suatu identifikasi kekuatan dan kelemahan yang merupakan suatu faktor internal. Berikut adalah hasil identifikasi faktor internal berdasarkan hasil wawancara dari petani responden dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 14. Hasil identifikasi data internal di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017.

Faktor Internal	
Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (<i>weaknesses</i>)
1. Tersedianya lahan pengembangan jagung yang luas	1. Jauhnya lokasi usaha tani dari pemukiman petani
2. Tersedianya tenaga kerja terampil	2. Saluran pemasaran yang belum efektif
3. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung	3. Modal petani masih lemah
4. Sarana transportasi yang memadai	4. Teknik budidaya yang masih belum efektif
5. Penguasaan teknik budidaya oleh petani	5. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga

Sumber : Data Primer setelah diolah 2017.

Berdasarkan Tabel 14 menjelaskan bahwa ada 2 faktor internal yang berpengaruh dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor internal. Dimana kedua faktor tersebut masing-masing terdapat 5 point faktor yang paling sering dijumpai dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita.

5.3.2. Faktor Eksternal

Setelah faktor-faktor internal diidentifikasi maka selanjutnya faktor eksternal juga diidentifikasi guna mengetahui hal-hal apa saja yang berpengaruh nyata dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Dalam faktor eksternal terdapat dua poin penting yaitu peluang dan ancaman, faktor faktor ini perlu diketahui sehingga dalam penerapannya ancaman maupun peluang dalam usahatani jagung di Desa Kapita

Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dapat diminimalisir. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Hasil identifikasi data eksternal di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017.

Faktor Eksternal	
Peluang (Opportunity)	Ancaman (Threts)
1. Permintaan pasar yang cukup besar	1. Adanya gangguan OPT
2. Tersedianya lembaga permodalan usaha	2. Semakin tingginya harga sarana produksi
3. Kebutuhan Harga	3. Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu
4. Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung	4. Iklim yang tidak menentu
5. Sistem Pemasaran yang mudah	5. Banyaknya pesaing

Sumber : Data Primer setelah diolah 2017.

Berdasarkan Tabel 15 menjelaskan beberapa faktor eksternal yang dikelompokkan dalam faktor peluang dan ancaman. Dimana setiap faktor tersebut terdapat masing 5 disetiap faktornya. Setelah menentukan faktor strategi yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, maka dilanjutkan ke tahapan selanjutnya yaitu penentuan strategi apa yang akan digunakan dalam pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto.

5.4. Strategi

Strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita perlu didasarkan pada dukungan teknologi dan pendekatan partisipatif. Dukungan teknologi dibutuhkan untuk membuat sistem usaha tani menjadi lebih efektif dan efisien serta berdaya hasil tinggi, sedangkan pendekatan partisipatif ditujukan agar masyarakat

dapat ambil bagian dalam proses pengambilan keputusan atau secara aktif melakukan pemahaman tentang kondisi kehidupan mereka sehingga tercipta rencana dan tindakan yang berhasil guna, Saragih (2002).

Strategi pengembangan jagung meliputi ekstensifikasi lahan pertanian, penggunaan inovasi teknologi budi daya, dan mitra usaha tani. Ekstensifikasi lahan pertanian masih sangat dimungkinkan karena potensi lahan yang tersedia cukup luas. Kendala utama ekstensifikasi adalah minimnya jumlah tenaga kerja keluarga. Oleh karena itu, selain mengoptimalkan sumber daya manusia, diperlukan alat dan mesin pertanian. Pembukaan lahan yang dimotori oleh organisasi keagamaan dan lembaga swadaya masyarakat terbukti mampu meningkatkan luas panen secara nyata. Introduksi alsintan perlu didukung dengan sarana prasarana lain, seperti perbengkelan, kios penjual suku cadang, dan jalan. Inovasi teknologi diarahkan untuk memperbaiki teknologi budi daya yang diterapkan petani. Teknologi yang perlu diintroduksikan kepada petani adalah pemupukan organik dan anorganik sesuai takaran anjuran dan pengendalian OPT secara terpadu. Pengairan dengan memompa air permukaan atau air tanah dapat dikaji sebagai upaya mengatasi kekurangan air pada musim kemarau. Mitra usaha diperlukan untuk menampung produksi jagung dengan harga yang layak serta menyediakan bahan baku dengan harga terjangkau. Mitra difasilitasi oleh pemerintah daerah agar pelaksanaannya saling menguntungkan.

Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan misi dan tujuan. Dengan demikian perencanaan strategi harus menganalisa faktor-faktor strategis dan menyesuaikan dengan kondisi saat ini. Hal ini disebut dengan analisis

situasi. Model paling populer untuk menganalisa situasi adalah analisa SWOT. Berdasarkan analisa SWOT, dapat dilakukan penentuan Grand Strategy atau strategi utama dalam usaha tani. Cara mengetahui kinerja perusahaan apakah pada kuadran I, II, III, atau IV adalah dengan mengkombinasikan pertemuan antar garis absis (kekuatan - kelemahan) dengan ordinat (peluang - ancaman) pada diagram analisis SWOT.

5.5. Analisis SWOT

Rangkuti, (2006), mengartikan analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Analisa SWOT merupakan suatu analisa yang akan membantu dalam menentukan perencanaan strategi dan membantu klasifikasi pilihan kebijaksanaan yang dihadapi perusahaan.

Untuk menentukan strategi yang akan digunakan maka dapat digunakan matrik SWOT yang dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Penetapan empat strategi dalam analisis SWOT

INTERNAL EKSTERNAL	Strength (S) (Kekuatan)	Weaknesses (W) (Kelemahan)
Opportunities (O) (Peluang)	Strategi S-O Menggunakan kekuatan untuk menciptakan peluang	Strategi W-O Menciptakan peluang melalui menghilangkan kelemahan
Threats (T) (Ancaman)	Strategi S-T Menggunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T Menghilangkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Vincent G (2012).

Pada tabel diatas menerangkan bahwa untuk menentukan faktor-faktor strategis yang dapat meminimalisir ancaman dan kelemahan maka dapat digunakan matriks SWOT, yang dapat menciptakan peluang dalam kegiatan usaha tersebut.

5.6. Tahapan Analisis

Tahap selanjutnya setelah mengumpulkan data adalah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif atau perumusan strategi. Dalam hal ini digunakan model matrik SWOT dan matrik internal-eksternal. Setelah tahapan analisis tersebut selesai maka, faktor-faktor internal dan eksternal tersebut diberi bobot, guna memberikan gambaran terhadap seberapa besar peluang atau ancaman dalam kegiatan usahatani tersebut. Hasil pemeberian bobot dan skala rating dapat dilihat pada data Tabel 17.

Tabel 17. Hasil Analisis Data Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor B x R
Kekuatan (Strength)				
1	Tersedianya lahan pengembangan jagung yang luas	0,22	3,8	0,83
2	Tersedianya tenaga kerja terampil	0,18	3,2	0,59
3	Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung	0,20	3,5	0,71
4	Sarana transportasi yang memadai	0,19	3,3	0,63
5	Penguasaan teknik budidaya oleh petani	0,20	3,5	0,71
Jumlah		1,00	17,3	3,47
Kelemahan (<i>weaknesses</i>)				
1	Jauhnya lokasi usahatani dari pemukiman petani	0,24	3,5	0,83
2	Saluran pemasaran yang belum efektif	0,17	2,5	0,43
3	Modal petani masih lemah	0,24	3,5	0,83
4	Teknik budidaya yang masih belum efektif	0,17	2,5	0,43
5	Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	0,18	2,7	0,50
Jumlah		1,00	14,7	3,01

Sumber : Data Primer setelah diolah 2017.

Pada Tabel 17 diatas menunjukkan nilai pembobotan dari setiap faktor internal kekuatan (*strength*) maupun kelemahan (*weaknesses*). Dimana pada hasil pembobotan diperoleh skor 3.47 untuk faktor kekuatan (*strength*) sedangkan 3.01 untuk faktor kelemahan (*weaknesses*). Dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa kekuatan lebih besar jika dibandingkan kelemahan. Adapun hasil analisis faktor eksternal dapat dilihat pada Tabel. 18.

Tabel 18. Hasil Analisis Data Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor B x R
Peluang (Opportunity)				
1	Permintaan pasar yang cukup besar	0,24	3,3	0,8
2	Tersedianya lembaga permodalan usaha	0,18	2,5	0,4
3	Kebutuhan Harga	0,20	2,8	0,6
4	Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung	0,20	2,8	0,6
5	Semakin tingginya permintaan jagung dipasaran	0,18	2,5	0,4
Jumlah		1	14	2,8
Ancaman (Threats)				
1	Adanya Gangguan OPT	0,19	2,3	0,4
2	Semakin tingginya harga saran produksi	0,18	2,2	0,4
3	Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu	0,20	2,5	0,5
4	Iklm yang tidak menentu	0,20	2,5	0,5
5	Banyaknya pesaing	0,23	2,8	0,6
Jumlah		1	12,3	2,5

Sumber : Data Primer setelah diolah 2017.

Tabel 18 diatas menunjukkan hasil analisis data faktor eksternal, dimana diperoleh skor 2.8 untuk faktor peluang (*opportunity*) dan 2.5 untuk faktor ancaman (*threats*). Hasil skor tersebut menunjukkan bahwa faktor peluang (*opportunity*) lebih besar jika dibandingkan dengan faktor ancaman (*threats*).

Dari hasil pembobotan dan rating pada tabel diatas, kemudian dijadikan sebagai nilai statistik dalam melakukan analisis peluang pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita, dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 19 berikut.

Tabel 19. Matriks analisis IFAS dan EFAS

Faktor Strategis Internal/Eksternal	O	T
S	SO (3,47 + 2,8 = 6,27)	ST (3,47 + 2,5= 5,97)
W	WO (3,01 + 2,8 = 5,81)	WT (3,01 + 2,5 = 5,51)

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2017.

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka alternatif strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan mengacu pada jumlah skor tertinggi adalah sebagai berikut pertama Strategi SO = 6,27 Strategi WO = 5,97, Strategi ST = 5,81 strategi WT = 5,51

Sesuai hasil analisis di atas bahwa faktor strategi yang dapat menentukan kondisi usaha tani jagung dalam jangka panjang, yaitu dengan memanfaatkan peluang dan meminimalkan ancaman. Dengan demikian prioritas utama strategi yang perlu diterapkan adalah strategi SO dengan cara memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Berdasarkan hasil analisis dengan matriks IFAS dan EFAS maka dapat disimpulkan kombinasi strategi pengembangan usaha tani sebagai berikut.

Tabel 20. Strategi SWOT Dalam Pengembangan Usaha tani Jagung (*Zea Mays L.*) Di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto Tahun 2017

<p style="text-align: center;">IFAS (Situasi Internal)</p> <p style="text-align: center;">EFAS (Situasi Eksternal)</p>	<p style="text-align: center;">Kekuatan (<i>Strhengts</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas 2. Tersedianya tenaga kerja terampil 3. Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung 4. Sarana transportasi yang memadai 5. Penguasaan teknik budidaya oleh petani 	<p style="text-align: center;">Kelemahan (<i>weaknesses</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jauhnya lokasi usahatani dari pemukiman petani 2. Saluran pemasaran yang belum efektif 3. Modal petani masih lemah 4. Teknik budidaya yang masih belum efektif 5. Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga
<p style="text-align: center;">Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Permintaan pasar yang cukup besar 2. Tersedianya lembaga permodalan usaha 3. Kebutuhan Harga 4. Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung 5. Sistem Pemasaran yang mudah 	<p style="text-align: center;">Strategi (<i>Strhengt – Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pemanfaatan Lahan yang maksimal dengan menggunakan teknik budidaya yang tepat serta tenaga kerja yang terampil b. Petani menjalin kerja sama antara pemerintah dan pedagang untuk memperoleh informasi terkait pemenuhan kebutuhan dasar dan pemasaran 	<p style="text-align: center;">Strategi (<i>Weaknesses – Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perlunya peran pemerintah dalam penguatan modal usaha bagi petani (Koperasi Usaha) b. Pemberdayaan petani dengan pelatihan dan penyuluhan budidaya jagung
<p style="text-align: center;">Ancaman (<i>Threts</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya gangguan OPT 2. Semakin tingginya harga sarana produksi 3. Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu 4. Iklim yang tidak menentu 5. Banyaknya pesaing 	<p style="text-align: center;">Strategi (<i>Strhengt – Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Petani melakukan tanam serentak guna menghindari serangan OPT yang besar serta melakukan pengendalian dengan cara mekannis maupun kimiawi b. Petani menjalin kerja sama dengan pemerintah dalam pemenuhan kebutuhan benih, pupuk dan kebutuhan produksi lainnya 	<p style="text-align: center;">Strategi (<i>Weaknesses – Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Perlunya peran pemerintah dalam pengadaan fasilitas transportasi (Jalan Tani) b. Pemerintah diharapkan melakukan sosialisasi waktu tanam (Kalender Tanam) agar menghindari gagal panen akibat cuaca ekstrim.

Dari hasil analisis menggunakan matriks IFAS dan EFAS strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto adalah strategi SO, berdasarkan matrik SWOT pada Tabel 21 dapat dijelaskan bahwa operasional strategi yang diterapkan adalah sebagai berikut :

- c. Pemanfaatan lahan secara maksimal dengan menggunakan teknologi yang tepat guna serta tenaga kerja yang terampil
- d. Menjalin kerjasama yang baik antara pemerintah dan pedagang untuk memperoleh informasi guna pemenuhan kebutuhan dasar usaha tani serta proses pemasaran
- e. Perlunya peranan pemerintah dalam penguatan modal usaha petani (Koperasi Usaha) atau koperasi simpan pinjam bagi petani
- f. Perlunya peningkatan pemberdayaan petani baik dengan pelatihan-pelatihan maupun penyuluhan
- g. Proses penanaman secara serentak dapat dilakukan oleh petani untuk menghindari serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) yang besar serta dapat pula melakukan pengendalian OPT secara mekanis maupun kimiawi.
- h. Petani menjalin kerjasama dengan pemerintah setempat dalam rangka pemenuhan kebutuhan produksi seperti benih, herbisida/pestisida maupun pupuk
- i. Kontribusi pemerintah sangat diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana penunjang seperti pembuatan jalan tani
- j. Pemerintah terkait perlu melakukan sosialisasi waktu tanam serentak (Kalender Tanam) agar menghindari gagal panen akibat cuaca ekstrim.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Strategi pengembangan usahatani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dengan menggunakan metode analisis SWOT, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi internal pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu tersedianya areal pengembangan jagung, tenaga kerja terampil, penguasaan teknik budidaya, modal petani masih lemah, jauhnya lokasi usahatani dengan pemukiman Kondisi eksternal pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto meliputi permintaan pasar yang besar, agroklimat yang baik, sistem pemasaran yang mudah. Tingginya sarana produksi serta banyaknya pesaing.
2. Alternatif-alternatif strategi pengembangan usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dalam meminimalkan ancaman yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang seperti pemanfaatan lahan secara maksimal dengan menerapkan teknologi tepat guna. Menjalin kerja sama antara petani, pedagang dan pemerintah setempat, melakukan tanam serentak guna menghindari serangan OPT serta meningkatkan pemberdayaan petani dengan pelatihan-pelatihan maupun penyuluhan.

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat kami berikan berdasarkan pada hasil penelaitain yang di lakukan di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto yaitu sebagai berikut :

- a. Dalam usaha tani jagung perlu memperhatikan kalender tanam yang telah dirilis oleh pemerintah setempat atau pihak-pihak yang terkait guna menghindari gagal panen akibat cuaca buruk
- b. Tanam serentak dapat dilakukan untuk menekan intensitas serangan OPT
- c. Untuk keberlanjutan usaha tani jagung di Desa Kapita Kecamatan Bangkala diperlukan kerjasama antara petani dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2016. Profil Desa Kapita 2016 “*Sensus Penduduk Desa 2016*”.Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto
- Badan Litbang Pertanian, 2013. *Prospek dan Arah Pengembangan Jagung*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- Badan Litbang Pertanian, 2016. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian.
- BPS Kabupaten Jeneponto, 2014. *Statistik Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Jeneponto Tahun 2014*. BPS Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.
- BPS Kabupaten Jeneponto, 2015. *Kabupaten Jeneponto dalam Angka Tahun 2013 dan 2014*. BPS Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.
- BPS Kabupaten Jeneponto, 2016. *Statistik Pertanian Tanaman Pangan*. BPS Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan.
- Gaspersz, Vincent. 2012. All in one “*Strategi Management*”. Vinchristo publication. Bogor.
- Gueck and Jauch, 2001. *Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan*. Terjemahan Murad dan A.R. Henry Sitanggang.
- Prawirokusumo, 2007. *Ilmu usahatani Edisi Ke 3*. BPFE. Yogyakarta.
- Purwanto, S. 2007. *Perkembangan Produksi dan Kebijakan dalam Peningkatan Produksi Jagung (Dalam Buku : Jagung Teknik Produksi dan Pengembangan)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Departemen Pertanian. Jakarta. Hlm 456-461.
- Rahmat Rukmana. 2001. *Usaha Tani Jagung*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rangkuti, Freddy, 2016. *SWOT Balanced Score - Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif Plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi, 2005, *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk pengembangan petani kecil*, UI-Press- Jakarta
- Suratiyah, K. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta

KUISSIONER PENELITIAN
ANALISIS PENGEMBANGAN USAHATANI
JAGUNG (*Zea mays. L*) DI DESA KAPITA KECAMATAN
BANGKALA KABUPATEN JENEPONTO

I. Identifikasi responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Nama Kelompok Tani :

Pengalaman Usaha Tani :

Luas lahan :

II. Faktor Internal

1. Apakah areal lahan anda masih luas ?
 - a. Sangat Luas
 - b. luas
 - c. cukup luas
 - d. sempit
2. Apakah tanah disana produktif untuk usahatani jagung ?
 - a. Sangat produktif
 - b. cukup produktif
 - c. produktif
 - d. tidak produktif
3. Bagaimana keterampilan petani dalam kegiatan usahatani jagung ?
 - a. Sangat Terampil
 - b. terampil
 - c. cukup terampil
 - d. tidak terampil
4. Apakah jarak rumah dengan lokasi tanaman jagung menyulitkan bapak menjangkaunya ?
 - a. Sangat susah
 - b. susah
 - c. cukup susah
 - d tidak susah
5. Apakah bapak tidak kesulitan memperoleh modal usahatani jagung ?
 - a. Sulit
 - b. sangat sulit
 - c cukup sulit
 - d.tidak sulit

III. Faktor Eksternal

1. Bagaimana permintaan pedagang terhadap produksi jagung bapak ?
 - a. Sangat besar
 - b. besar
 - c. kurang
 - d. lemah
2. Apakah ada pemodal yang menawarkan modal usaha kepada bapak ?
 - a. Sangat banyak
 - b. banyak
 - c. cukup banyak
 - d. sedikit
3. Bagaimana peningkatan harga jagung bapak dari tahun ke tahun ?
 - a. Sangat tinggi
 - b. tinggi
 - c. cukup tinggi
 - d. kurang
4. Bagaimana cara mengatasi gangguan OPT pada tanaman jagung bapak ?
 - a. Menggunakan pestisida
 - b. Menggunakan musuh alami
 - c. Menggunakan tanaman perangkap
 - d. Pengaturan sistem tanam (tumpang sari)
5. Seberapa besarkah modal yang dibutuhkan dalam menyediakan sarana produksi dalam usahatani jagung ?
 - a. Sangat besar
 - b. besar
 - c. cukup besar
 - d. sedikit
6. Apakah sarana produksi terpadu tepat waktu ?
 - a. Bibit dan pupuk yang tidak tepat waktu
 - b. Bibit yang tidak tepat waktu
 - c. Tidak tersedianya sarana produksi
 - d. Semua sarana produksi tidak tepat waktu

IV. Pemberian Nilai Rating

➤ Faktor Internal

NO	Faktor Kekuatan (strengths)	Jawaban /skor			
		1	2	3	4
1	Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas	1	2	3	4
2	Tersedianya tenaga kerja terampil	1	2	3	4
3	Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung	1	2	3	4
4	Sarana transportasi yang memadai	1	2	3	4
5	Tidak membutuhkan keahlian khusus dalam budidayanya	1	2	3	4
Faktor Kelemahan (weaknees)		Jawaban /skor			
1	Jauhnya lokasi usahatani dari pemukiman petani	1	2	3	4
2	Saluran pemasaran belum efektif	1	2	3	4
3	Modal petani masih lemah	1	2	3	4
4	Teknik budidaya yang masih belum efektif	1	2	3	4
5	Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	1	2	3	4

➤ Faktor Eksternal

NO	Faktor peluang (opportunities)	Jawaban /skor			
		1	2	3	4
1	Permintaan pasar yang cukup besar	1	2	3	4
2	Tersedianya lembaga permodalan usaha	1	2	3	4
3	Meningkatnya harga jagung dari tahun ke tahun	1	2	3	4
4	Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung	1	2	3	4
5	Semakin tingginya permintaan jagung di paasaran	1	2	3	4
Faktor ancaman (treaths)		Jawaban /skor			
1	Adanya gangguan OPT	1	2	3	4
2	Semakin tingginya harga sarana produksi	1	2	3	4
3	Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu	1	2	3	4
4	Iklm yang tidak menentu	1	2	3	4
5	Banyaknya pesaing	1	2	3	4

Lampiran 2 : Identitas Petani Responden Usahatani Jagung Kuning (*Zea Mays L.*) di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, 2017.

No	Nama	Umur (Thn)	Pendidikan	Nama Kelompok Tani	Pengalaman Usaha Tani (Thn)	Luas Areal (Ha)
1	Awaluddin. SP	36	S1	PPL Desa Kapita	5	1
2	M.Haking,S.Pdi	42	S1	Harapan Tani	23	2
3	Nurdin Faisal	49	SLTP	Taipa Tojenga	22	0,5
4	Basoddin	51	SLTP	Abdi Jaya	25	1
5	Rustam	39	SMA	Puncak Jaya	15	1
6	Nasaruddin	50	SLTP	Mujur Jaya	30	3

Sumber : Data Setelah Diolah, 2017

Lampiran 3. Jawaban Petani Responden Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Terhadap Pengaruh Faktor Kekuatan

No	Nama	Tersedianya areal pengembangan jagung yang luas	keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung	tersedianya tenaga kerja terampil	Sarana transportasi yang memadai	Penguasaan teknik budidaya oleh petani
1	Awaluddin. SP	4	3	3	3	4
2	M.Haking,S.Pdi	3	4	2	4	3
3	Nurdin Faisal	4	3	4	3	3
4	Basoddin	4	4	3	4	4
5	Rustam	4	3	4	3	4
6	Nasaruddin	4	4	3	3	3
Jumlah		23	21	19	20	21
Rata-rata		3,8	3,5	3,2	3,3	3,5

Sumber : Data Setelah Diolah, 2017

Lampiran 4. Jawaban Petani Responden Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Terhadap Pengaruh Faktor Kelemahan

No	Nama	Jauhnya lokasi usahatani dari pemukiman petani	Modal petani masih lemah	Saluran pemasaran yang belum efektif	Teknik budidaya yang belum efektif	Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga
1	Awaluddin. SP	4	3	2	2	3
2	M.Haking,S.Pdi	3	4	3	2	2
3	Nurdin Faisal	4	3	3	3	3
4	Basoddin	3	4	2	3	3
5	Rustam	4	3	3	2	2
6	Nasaruddin	3	4	2	3	3
Jumlah		21	21	15	15	16
Rata-rata		3,5	3,5	2,5	2,5	2,7

Sumber : Data Setelah Diolah, 2017

Lampiran 5. Jawaban Petani Responden Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Terhadap Pengaruh Peluang

No	Nama	Permintaan pasar yang cukup besar	Tersedianya lembaga permodalan usaha	Meningkatnya harga jagung dari tahun ketahun	Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung	Semakin tingginya permintaan jagung di pasaran
1	Awaluddin. SP	3	2	4	3	2
2	M.Haking,S.Pdi	3	3	2	2	3
3	Nurdin Faisal	4	2	3	3	2
4	Basoddin	3	3	2	2	3
5	Rustam	3	3	3	3	3
6	Nasaruddin	4	2	3	4	2
Jumlah		20	15	17	17	15
Rata-rata		3,3	2,5	2,8	2,8	2,5

Sumber : Data Setelah Diolah, 2017

Lampiran 6. Jawaban Petani Responden Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*) Terhadap Pengaruh Faktor Ancaman

No	Nama	Adanya gangguan OPT	Semakin tingginya harga saran produksi	Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu	Iklm yang tidak menentu	Banyaknya pesaing
1	Awaluddin. SP	2	2	2	2	2
2	M.Haking,S.Pdi	3	2	3	2	3
3	Nurdin Faisal	2	2	2	2	3
4	Basoddin	2	3	2	3	3
5	Rustam	3	2	3	3	3
6	Nasaruddin	2	2	3	3	3
Jumlah		14	13	15	15	17
Rata-rata		2,3	2,2	2,5	2,5	2,8

Sumber : Data Setelah Diolah, 2017

Lampiran. 7. Perhitungan Rating Faktor Strategis Internal Usahatani Jagung (*Zea mays .L*) di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto 2017

No	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor B x R
Kekuatan (Strength)				
1	Tersedianya lahan pengembangan jagung yang luas	0,22	3,8	0,83
2	Tersedianya tenaga kerja terampil	0,18	3,2	0,59
3	Keadaan lahan yang mendukung dalam budidaya jagung	0,20	3,5	0,71
4	Sarana transportasi yang memadai	0,19	3,3	0,63
5	Penguasaan teknik budidaya oleh petani	0,20	3,5	0,71
Jumlah		1,00	17,3	3,47
Kelemahan (Weaknesses)				
1	Jauhnya lokasi usahatani dari pemukiman petani	0,24	3,5	0,83
2	Saluran pemasaran yang belum efektif	0,17	2,5	0,43
3	Modal petani masih lemah	0,24	3,5	0,83
4	Teknik budidaya yang masih belum efektif	0,17	2,5	0,43
5	Kurangnya pemahaman petani terhadap informasi harga	0,18	2,7	0,50
Jumlah		1,00	14,7	3,01

Lampiran 8. Perhitungan Rating Faktor Strategis Eksternal Usahatani Jagung (*Zea mays .L*) di Desa Kapita

No.	Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor B x R
Peluang (Opportunity)				
1	Permintaan pasar yang cukup besar	0,24	3,3	0,8
2	Tersedianya lembaga permodalan usaha	0,18	2,5	0,4
3	Kebutuhan Harga	0,20	2,8	0,6
4	Agroklimat lahan yang baik untuk budidaya jagung	0,20	2,8	0,6
5	Semakin tingginya permintaan jagung dipasaran	0,18	2,5	0,4
Jumlah		1	14	2,8
Ancaman (Threats)				
1	Adanya Gangguan OPT	0,19	2,3	0,4
2	Semakin tingginya harga saran produksi	0,18	2,2	0,4
3	Ketersediaan sarana produksi yang tidak tepat waktu	0,20	2,5	0,5
4	Iklim yang tidak menentu	0,20	2,5	0,5
5	Banyaknya pesaing	0,23	2,8	0,6
Jumlah		1	12,3	2,5

DOKUMENTASI



(Kondisi Jagung di areal pertanaman)



a. Mesin Pemipil Jagung

b. Jagung Siap Jual



a. Kuda



b. Motor modifikasi

Alat Angkut Hasil Panen Jagung



Lembaga Permodalan Masyarakat (Petani) Desa Kapita

BUMDes “HATI NURANI”

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Askar Nawir, lahir di Dusun Batu Menteng Desa Marayoka Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto pada tanggal 20 Nopember 1994. Anak bungsu dari tiga bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan ayahanda Cukka Dg Rani dan Ibunda Nursiah Dg Sangging.

Penulis menempuh pendidikan formal sekolah dasar di SDN. 63 Batu Menteng mulai tahun 2002 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MTs. N. Kapita dan tamat pada tahun 2009, kemudian pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan di SMK. N. 4 Jeneponto pada program studi Agribisnis Pembibitan dan Kultur Jaringan dan berhasil menyelesaikan studinya pada tahun 2012.

Kemudian pada tahun 2012 penulis melanjutkan studinya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada program studi Agribisnis. Penulis menyelesaikan studinya pada tahun 2018 dengan judul skripsi “*Analisis Pengembangan Usahatani Jagung (Zea mays. L) di Desa Kapita Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto*”. Dibawah bimbingan Bapak **Prof. Drs. Syafiuddin, M.Si** dan Bapak **Ir. Saleh Molla, M.M.**